

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010 : 9). Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Kirk dan Miller (dalam Moloeng) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong, J.L.2002 : 3).

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di samping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai dinamika resiliensi pada janda yang

berada di dusun Plumpung Rejo, desa Karang Tengah Kandangan Kediri, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

B. Tipe penelitian

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan luwes, tipe dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti (Poerwandari Kristi, 2005).

Dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus intrisik, dimana penelitian ini dilakukan karena ketertarikan pada suatu kasus tertentu. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Yang didefinisikan sebagai kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Studi kasus intrinsik merupakan penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus

tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasi.

Dalam pendekatan tipe penelitian studi kasus, metode pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, bisa berupa observasi, wawancara, maupun studi dokumen/karya/produk tertentu yang terkait dengan kasus.

C. Penjelasan Istilah

Batasan istilah dibutuhkan untuk mengarahkan dan sebagai patokan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinamika dalam perspektif psikologi, dinamika dapat diartikan sebagai usaha, gairah dan semangat untuk membangun diri menjadi lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup seseorang.
2. Resiliensi adalah kemampuan yang ada dalam diri individu untuk kembali pulih dari suatu keadaan yang menekan dan mampu beradaptasi dan bertahan dari kondisi yang mengancam
3. Dinamika resiliensi adalah adanya kekuatan, usaha, gairah dan semangat untuk kembali pulih dari suatu keadaan yang menekan dan mampu beradaptasi dan bertahan dari kondisi yang menekan untuk meningkatkan taraf kehidupan seseorang.

D. Responden Penelitian

Suharsini Arikunto (dalam Idrus, Muhammad. 2009 : 91) member batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan. Sedangkan menurut Amirin (dalam Idrus) mengartikan subjek sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya untuk diperoleh keterangan sesuai data yang diambil.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sarantakos (1993) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sedikit banyak dapat dianalogikan dengan proses penyelidikan (investigasi), tidak banyak berbeda dengan kerja detektif yang harus mendapat gambaran dan *sense* tentang fenomena yang diselidikinya. Pengambilan sampel baru dapat ditetapkan lebih tergas setelah penelitian dimulai, dan kurang bermanfaat apabila ditentukan terlalu cepat dari awal (Poerwandari Kristi. 2005 : 107)

Teknik pengambilan sampel untuk subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiono.2010 : 218)

Dalam penelitian ini, jumlah subjek yang dijadikan penelitian tidak dibatasi, tergantung kebutuhan dan kelengkapan informasi yang peneliti

inginkan. Dalam penelitian ini diambil dua subjek yang dianggap mampu memberikan data yang peneliti inginkan. Sebelumnya, peneliti memberikan kriteria terhadap subjek penelitian. Hal ini penting yang berguna sebagai patokan subjek yang dianggap tepat dan dapat memberi data yang peneliti butuhkan. Patokan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek merupakan seorang janda
2. Subjek menjanda karena ditinggal mati pasangan ketika memasuki usia dewasa tengah
3. Sampai sekarang subjek masih dalam status janda

Dengan kriteria yang ditentukan tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait hal yang berhubungan dengan dinamika resiliensi dan penyesuaian diri pada janda. Hal ini dimaksudkan agar data yang peneliti peroleh lengkap sehingga menghasilkan penelitian yang maksimal.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di dusun Plumpung Rejo desa Karang Tengah kecamatan Kandangan Kediri. Data yang diambil selain langsung dari subjek penelitian yang merupakan penduduk setempat, juga data dari kantor desa yang lokasinya masih satu wilayah. Subjek sendiri merupakan tetangga peneliti dan subjek yang satu lagi masih ada hubungan family dengan peneliti. Untuk lebih memudahkan dalam proses penelitian, peneliti

terlebih dahulu mengadakan janji sebelum bertemu, hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dan demi kenyamanan bersama.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama. Hal ini berarti peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di objek penelitian yang mana hal ini tidak mungkin dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya (Moleong, 2001: 103).

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci ini disebabkan karena pada awalnya penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas. Jika mengacu pada pendapatnya Nasution, secara tegas dia menyebutkan bahwa dalam menghadapi konstruk seperti ini, manusia merupakan satu-satunya pilihan yang tepat untuk difungsikan sebagai instrumen utama karena memiliki “daya sesuai” yang memadai untuk memburu informasi kualitatif. Manusia juga memiliki kelebihan untuk menilai keadaan dan dengan luwes dapat mengambil keputusan (Nasution, 1988: 17).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Instrument lain juga digunakan untuk mendukung dalam melengkapi data dalam penelitian.

G. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrumen*) pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti mutlak untuk diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti ”kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moleong, 2002: 121).

Ketika dalam proses penelitian, peneliti terlibat dan mengadakan pengamatan secara langsung, dengan harapan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum kehadiran peneliti dapat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan, yang ditujukan untuk dapat mengenal lebih mengenai kondisi lapangan penelitian.
- b. Pengumpulan data. Pada bagian ini peneliti secara khusus melakukan pengumpulan data.
- c. Evaluasi data, bertujuan untuk menilai data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan konteks realitas yang ada.

H. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian (Bungin, 2001: 123). Sedangkan sumber data adalah sesuatu yang paling vital dalam

penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan peneliti (Bungin, 2001: 129). Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh peneliti. Menurut Lofland dan lofland (dalam Moleong, 2004: 157).

Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data yang digali disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa lisan maupun tertulis. Sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data tersebut bisa berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Dan jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data (Arikunto, 1993: 102).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Menurut Bungin, sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2001: 128). Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian, yang keduanya merupakan warga dusun Plumpung Rejo, desa Karang Tengah Kandangan Kediri.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak kedua. Data

ini mendukung dari data primer yang telah peneliti dapatkan. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto, catatan dan lain sebagainya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan diadakannya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Rahayu, Iin Tri. Tanpa Tahun : 63)

Sepihak artinya menerangkan tingkat kepentingan antara *interviewer* dan *interviewee*. Penyelidikan di sini bisa berupa penelitian, pengukuran psikologis atau konseling. Tujuan penyelidikan menurut Lincin dan Guba antara lain adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Rahayu, Iin Tri. Tanpa Tahun : 64).

Wawancara mendalam serupa dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan dan lain sebagainya) (Qudsiah, Nazilatul. 2012 : 60).

Secara umum, ada tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara (Patton dalam Poerwandari, 1998)

1. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka. Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum, srta menanyakannya dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda. Keluwesan dalam mendalamijawaban terbatas, tergantung pada sifat wawancara dan keterampilan dan keterampilan peneliti. Bentuk ini akan efektif dilakukan apabila penelitian melibatkan banyak pewawancara, sehingga peneliti perlu pengadministrasikan upaya-upaya tertentu untuk meminimalkan variasi, sekaligus mengambil langkah-langkah menyeragamkan pendekatan terhadap responden.

2. Wawancara dengan pedoman umum. Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang angat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.
3. Wawancara konvensional yang informal: proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi ilmiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian, orang-orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik observasi atau teknik lainnya. Disamping itu juga untuk mengungkap hal-hal yang sesuai dengan topik ini, yaitu mengenai resiliensi dan penyesuaian diri pada

janda. Untuk memperoleh data yang tepat dan akurat, maka terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara atau *guide interview*. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan wawancara dapat terarah pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

b. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Mulyana. Dedy.2001 : 180).

Alat observasi yang digunakan adalah anecdotal dan catatan berkala. Anecdotal adalah alat observasi di mana observer sesegera mungkin mencatat hal-hal yang penting atau tingkah laku yang istimewa. Sedangkan catatan berkala adalah alat observasi dengan cara mencatat kesan-kesan umum objek yang sedang diteliti pada waktu-waktu tertentu (Mulyana. Dedy.200 : 180).

Data yang ingin peneliti dapatkan dengan menggunakan metode ini adalah deskripsi umum tentang subjek. Untuk selanjutnya difokuskan pada dinamika resiliensi dan penyesuaian diri individu yang menjadi objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti (Arikunto, 1993: 202).

Dalam menggali data dalam penelitian ini, selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan dan alat perekam serta dokumentasi berupa foto atau gambar.

K. Analisis Data

Analisis data adalah sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Indriantoro, 2002: 11).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soedjono, 1999: 23).

Melalui analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapat dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang dinamika resiliensi pada janda.

L. Uji Keabsahan Data

Demi kepentingan keabsahan data dan hasil temuan tersebut merupakan kondisi sebenarnya dan disetujui oleh subjek penelitian, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

a. Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau kecondongpurbasangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*) (Moleong, 2002: 103).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Nasution, 1988: 105-108).

Untuk menjamin kesahihan data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, seperti: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian,

(2) ketekunan pengamatan dan (3) melakukan triangulasi (dengan sumber, teori dan metode).

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan data lain yang di luar data itu, gunanya untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh. Ada beberapa macam triangulasi (Denzin, 1978, dalam Moleong, 2006: 330), yaitu:

1) *Triangulasi Sumber*

Membandingkan perolehan data yang menggunakan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan alat dan waktu yang berbeda.

2) *Triangulasi Metode*

Terdapat dua metode yang dilakukan, yaitu:

a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) *Triangulasi Teori*

Membandingkan sebuah hasil data yang diperoleh dengan teori yang ada.

4) *Triangulasi Penyidik*

Kebalikan dari triangulasi sumber, dalam triangulasi penyidik ini dengan membandingkan hasil dari sumber yang sama dan alat yang sama, akan tetapi peneliti yang berbeda.

b. Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009: 277).

c. Pengujian Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability* (Sugiyono, 2009: 277).

d. Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ketika membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009: 276).

M. Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian kualitatif bermacam-macam, adapun model analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Model Analisis Konstan Komparasi (*Constant Comparative Analysis*)

Model analisis ini dikemukakan oleh Glaser dan Strauss (1967) yang dimaknai sebagai prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan, padu tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia (Bungin, 2005: 71).

b. Model Analisis Interaktif

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- 1) *Data Reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- 2) *Data display* (penyajian data), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini untuk mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.
- 3) *Coclusion Drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung. Kesimpulan adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2005: 95-99).